



Pemberdayaan Pasien dan Keluarga Pasien dalam Pencegahan Amputasi Penderita Diabetes di Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya, Jawa Timur

Anggraini Dwi Sensusiaty¹, Budi Suprpti², Marcha Debby Saraswati²

^{1,2} Universitas Airlangga, Indonesia

ABSTRACT

EMPOWERMENT OF PATIENTS AND PATIENT FAMILIES IN PREVENTION OF AMPUTATION OF DIABETES IN MULYOOREJO DISTRICT, SURABAYA CITY, EAST JAVA PROVINCE. The purpose of implementing this community service program is to empower the community, especially patients and families of diabetes patients, to be able to take steps to prevent disability in diabetes due to amputation. The number of people with diabetes who have to undergo amputation is often influenced by the poor knowledge of diabetes, the low adherence to taking medication, and the poor knowledge and ability of patients and their families in performing wound care for diabetics. In addition, the lack of understanding of diabetes drugs causes the patient to experience side effects that can lead to withdrawal or the patient to experience side effects of hypoglycemia which can put the patient in critical condition. The solution to this problem is to empower diabetes patients and their families. They were given education about diabetes, the importance of taking the medication regularly according to doctor's recommendations, and wound care. In addition, they will be trained on how to do proper wound care for diabetes patients. A medication control post-program will be implemented to ensure that patients will take their medication according to the prescribed guidelines. It is hoped that with this program, the community will understand more about diabetes and its complications to avoiding the disabilities due to amputation by diabetics and patients can avoid unwanted side effects.

Keywords: Diabetes, Diabet's Foot, Amputation

Received: 07.05.2021	Revised: 09.09.2021	Accepted: 06.10.2021	Available online, p. 15.11.2021
-------------------------	------------------------	-------------------------	------------------------------------

Suggested citation

Sensusiaty, A. D., Suprpti, B., & Saraswati, M. D. (2021). Pemberdayaan Pasien dan Keluarga Pasien dalam Pencegahan Amputasi Penderita Diabetes di Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya, Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1280-1286. <https://doi.org/10.30653/002.202064.849>

Open Access | URL: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/849>

¹ Corresponding Author: Departemen Radiologi, FK Universitas Airlangga; Jl. Mayjen Prof. Dr. Moestopo No.47, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia; Email: sensusiaty-d-s@fk.unair.ac.id; anggrainids.unair@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan satu dari sepuluh besar Negara yang memiliki jumlah pasien diabetes terbanyak (Shaw, Sicree, & Zimmet, 2009). Pada tahun 2007, sekitar 6% penduduk Indonesia yang tinggal di perkotaan menderita penyakit diabetes dan dua dari tiga orang dalam kelompok tersebut tidak mengetahui bahwa mereka menderita diabetes (Widyahening, van der Graaf, Soewondo, Glasziou, & van der Heijden, 2014). Komplikasi pada penderita diabetes ada bermacam-macam, dan yang terburuk adalah infeksi pada kaki. Infeksi pada kaki terjadi sebanyak 15% pada pasien diabetes (Pendsey, 2010). Kondisi ini sangat mempengaruhi kondisi kesehatan, kematian, dan kualitas hidup pasien (dapat mengakibatkan cacat karena dilakukan amputasi) (Pendsey, 2010).

Diabetes sebagai penyakit degeneratif, merupakan penyakit yang tidak bisa disembuhkan namun bisa dikontrol dengan mengkonsumsi obat-obatan dengan tepat dan menjalani pola hidup sehat (Dewi, 2013). Pasien yang menderita diabetes perlu untuk lebih hati-hati dalam mengoptimalkan kesehatannya dan melakukan upaya untuk mencegah adanya komplikasi serta kecacatan akibat komplikasi tersebut.

Konsumsi obat yang teratur sesuai dengan petunjuk dokter dapat mengendalikan kadar gula darah pada pasien diabetes. Konsumsi obat yang tidak teratur mengakibatkan kadar gula darah yang tidak terkendali. Kadar gula darah yang tinggi menyebabkan bila terjadi luka pada tubuh penderita diabetes sulit sembuh dan meningkatkan kemungkinan kematian jaringan tinggi (Lede, Hariyanto, & Ardiyani, 2018). Bila berlanjut kondisi ini dapat memicu terjadinya pembusukan jaringan dan atau infeksi yang akan menyebar serta menyebabkan perlu dilakukannya amputasi guna menyelamatkan nyawa pasien.

Luka pada penderita diabetes sulit dan lama untuk sembuh. Luka yang terbuka cenderung rentan mengalami infeksi, karena luka pada penderita diabetes sulit mengering dan tertutup maka kemungkinan untuk terkontaminasi dan terinfeksi tinggi. Penanganan luka yang tidak tepat bisa memperparah kondisi luka dan menyebabkan luka mudah terkena infeksi dan membusuk sehingga untuk menyelamatkan nyawa pasien keputusan untuk melakukan amputasi diambil.

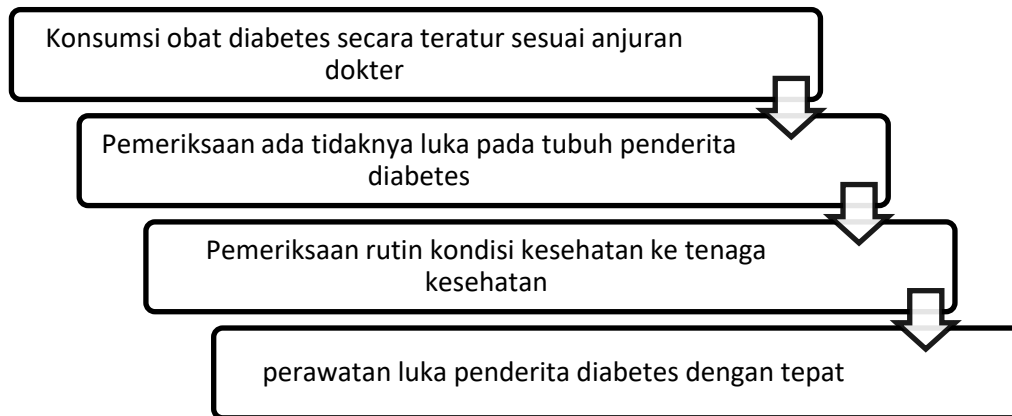
Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini dilakukan berupa penyuluhan, pelatihan, dan pengawasan guna memberdayakan pasien dan keluarga pasien untuk mencegah terjadinya amputasi pada penderita diabetes.

METODE

Permasalahan yang diangkat sebagai program pengabdian masyarakat ini berawal dari justifikasi tentang kondisi diabetes sebagai berikut:

1. Diabetes dapat terjadi pada siapa saja;
2. Kondisi diabetes tidak dapat disembuhkan tapi kadar gula dalam darah dapat dikendalikan dengan obat;
3. Komplikasi diabetes dapat dicegah;
4. Perawatan luka yang tepat pada penderita diabetes sangat penting untuk dilakukan;
5. Amputasi akibat komplikasi diabetes dapat dicegah.

Berangkat dari hal ini, dibuat konsep program pengabdian masyarakat meliputi empat aspek utama yang tersaji pada skema berikut. Pengaplikasian konsep ini dapat menyelesaikan masalah berupa kejadian amputasi pada penderita diabetes.



Gambar 1. Empat aspek Menejemen Perawatan Luka Pasien Diabetes

Bentuk kegiatan

Untuk merealisasikan konsep tersebut, maka digunakan metode seminar yang akan diisi dalam bentuk penyampaian materi oleh para ahli (di bidang kedokteran dan farmasi), serta adanya bakti sosial dengan memberikan perawatan luka pada pasien kaki diabet.

Program Pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan terfokus pada satu aspek yaitu pencegahan amputasi penderita diabetes dan aspek pengobatan pasien diabet. Untuk menyelesaikan aspek tersebut, berikut disajikan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan:

- Pemberian materi tentang penyakit diabetes;
- Pemberian materi tentang perawatan luka;
- Pelatihan tentang perawatan luka yang benar;
- Pemberian materi tentang pentingnya konsumsi obat yang tepat waktu dan sesuai aturan;
- Pembentukan pos pengawasan minum obat.

Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test. Adapun indikator yang digunakan untuk evaluasi diantaranya pemahaman tentang penyakit diabetes, obat diabetes, perawatan luka. Diharapkan setelah dilakukan penyuluhan maka tingkat awareness peserta terhadap diabetes meningkat, sehingga ketika peserta mulai merasakan gejala terserang diabet maka dapat langsung melakukan pemeriksaan. Selain itu, juga dilaksanakan evaluasi kepatuhan penggunaan obat dan terbentuknya pos pengawasan minum obat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dibagi menjadi 2 kegiatan, yakni seminar online “A to Z Kaki Diabetes: What Should We Know” dan pelaksanaan bakti sosial pengobatan luka kaki diabet di poli bedah BTKV. Acara tersebut diikuti oleh pasien dengan riwayat diabetes di wilayah Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya. Kegiatan seminar diisi dalam bentuk penyampaian materi secara online oleh para ahli (dibidang ilmu penyakit dalam dan farmasi) mengenai penyakit diabetes.



Gambar 2. Kegiatan Seminar Online “A to Z Kaki Diabetes: What Should We Know”

Jumlah kehadiran peserta sebanyak 110 orang dengan rincian 88 orang aktif dalam zoom meeting dan 22 orang mengikuti melalui youtube. Acara berjalan cukup lancar dan menunjukkan adanya antusias peserta berdasarkan banyaknya pertanyaan yang diajukan saat sesi diskusi. Sesi diskusi dilakukan setelah seluruh materi disampaikan.

Setelah acara seminar, peserta akan diberikan voucer perawatan luka kaki diabet di Poli BTKV RS UNAIR. Voucer dibagikan kepada 15 orang yang telah aktif selama kegiatan seminar dan merupakan pasien RS UNAIR.



Gambar 3. *Persiapan Bakti Sosial Perawatan Luka Kaki Diabet*Gambar 4. *Perawatan Luka Kaki Diabet dan Pemberian Merchandise di Poli BTKV RS UNAIR*

Pada akhir kegiatan ini didapatkan tiga luaran penting yang saling terkait. Luaran yang pertama adalah tumbuhnya kesadaran akan pentingnya upaya pencegahan timbulnya kaki diabet pada pasien diabet RS UNAIR serta masyarakat yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini. Peserta pada program pengabdian masyarakat ini memiliki keinginan yang besar untuk sembuh dari penyakit diabetnya, khususnya pasien diabet dengan luka. Selain itu, dengan adanya beberapa kader pengawas minum obat yang juga menjadi peserta pada acara ini, membuat rasa empati peserta meningkat sehingga kesadaran akan pentingnya minum obat secara teratur juga turut meningkat.

Luaran kedua dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai serba-serbi kaki diabet, mulai dari pengenalan penyakit diabet, cara perawatan luka bagi orang yang menderita luka kaki diabet, hingga pengobatan bagi penderita diabet.

Acara ini diawali dengan pemberian pre-tes dan pada akhir sesi penyuluhan peserta diberikan post-tes. Hasil pre-tes secara umum menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (57,14%) memiliki pengetahuan yang kurang dan 42,86% memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengobatan diabetes. Sedangkan hasil post-tes menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (71,43%) memiliki pengetahuan yang baik tentang pengobatan diabetes.

Semakin baik pengetahuan maka semakin baik pula pengelolaan kaki diabet pasien (Srimiyati, 2018). Dengan kondisi yang demikian, sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dari pasien maupun keluarga pasien mengenai diabetes dan perawatan luka pada pasien diabetes sehingga dapat mencegah tindakan amputasi yang disebabkan kesalahan perawatan luka pasien diabet.

Tabel 1. Hasil pretes dan postes tingkat pengetahuan peserta tentang kaki diabet

	Pre-tes	Post-tes
Baik	42,86%	71,43%

Kurang	57,14%	28,57%
--------	--------	--------

Hasil pre-tes dan post-tes menunjukkan bahwa tingkat awareness pasien/keluarga pasien terhadap kondisi penyakit kronis baik (57,14%). Hal ini dikarenakan terkait dengan materi mengenai diabetes sudah sering disampaikan dalam penyuluhan. Sehingga masyarakat cukup memahami serba-serbi mengenai penyakit diabetes.

Luaran ketiga dari kegiatan ini adalah terbentuknya komunitas pasien diabet yang di dalamnya terdapat kader yang bertugas sebagai kepanjangan tangan tim Kesehatan RS UNAIR dalam mengingatkan pasien diabet untuk minum obat. Terbentuknya komunitas ini menjadi jembatan yang mempermudah masyarakat untuk memperoleh berbagai informasi mengenai diabetes dari sumber yang terpercaya, dalam hal ini adalah Rumah Sakit Universitas Airlangga yang merupakan rumah sakit pendidikan, baik mengenai proses pemeriksaan maupun proses pengobatan yang tepat untuk penderita diabetes dengan gangren maupun tidak.

SIMPULAN

Terdapat tiga luaran penting pada kegiatan ini. Luaran yang pertama adalah tumbuhnya kesadaran akan pentingnya upaya pencegahan timbulnya kaki diabet pada pasien diabet RS UNAIR serta masyarakat. Luaran kedua adalah adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai serba-serbi kaki diabet, mulai dari pengenalan penyakit diabet, cara perawatan luka bagi orang yang menderita luka kaki diabet, hingga pengobatan bagi penderita diabet. Serta luaran ketiga dari kegiatan ini adalah terbentuknya komunitas pasien diabet yang di dalamnya terdapat kader yang bertugas sebagai kepanjangan tangan tim Kesehatan RS UNAIR dalam mengingatkan pasien diabetes untuk minum obat.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana melalui program Hibah Pengmas Dana RKAT Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.

REFERENSI

- Dewi, R. P. (2013). Faktor Risiko Perilaku yang Berhubungan dengan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 1-13.
- Lede, M. J., Hariyanto, T., & Ardiyani, V. M. (2018). Pengaruh Kadar Gula Darah terhadap Penyembuhan Luka Diabetes Mellitus di Puskesmas Dinoyo Malan. *Nursing News*, 3(1), 539-549.
- Pendsey, S. P. (2010). Understanding diabetic foot. *International Journal of Diabetes in Developing Countries*, 30(2), 75-79.
- Shaw, J. E., Sicree, R. A., & Zimmet, P. Z. (2010). Global estimates of the prevalence of diabetes for 2010 and 2030. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 87(1), 4-14.

- Srimiyati. (2018). Pengetahuan Pencegahan Kaki Diabetik Penderita Diabetes Melitus Berpengaruh Terhadap Perawatan Kaki. *MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan*, 16(2), 76-82.
- Widyahening, I. S., Van Der Graaf, Y., Soewondo, P., Glasziou, P., & Van Der Heijden, G. J. (2014). Awareness, agreement, adoption and adherence to type 2 diabetes mellitus guidelines: a survey of Indonesian primary care physicians. *BMC Family Practice*, 15(1), 1-8.

Copyright & License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, & reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2021 Anggraini Dwi Sensusiaty, Budi Suprapti, Marcha Debby Saraswati.

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)